Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 296-304 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Aktualisasi nilai Pancasila dalam disiplin ilmu masing-masing

Ainun Nurlatifah
Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250601110056@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:
Pancasila; implementasi nilai; disiplin ilmu; globalisasi; etika keilmuan

Keywords:
Pancasila; implementation of values; scientific discipline; globalization; scientific ethics.

A B S T R A K

Pancasila sebagai landasan dasar negara yang menjadi pijakan penting dalam mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan agar tetap menjadi pedoman pada nilai moral dan etika, terutama di tengah pesatnya arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam berbagai disiplin ilmu serta menelaah tantangan yang muncul dalam praktik keilmuan saat ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan menelaah berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam berbagai bidang seperti teknologi, hukum, kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan, seni, dan ilmu sosial sebagai pedoman etis dalam menjalankan profesi. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala, diantaranya meningkatnya sikap pragmatis, pengaruh paradigma global, perkembangan teknologi yang cepat, serta rendahnya integritas akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dimana ilmu pengetahuan tetap berpihak pada kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat.

A B S T R A C T

Pancasila, as the fundamental foundation of the state, serves as a crucial foundation for guiding the development of science and ensuring its continued adherence to moral and ethical values, particularly amidst the rapid flow of globalization. This study aims to examine how Pancasila values are implemented in various disciplines and to examine the challenges that arise in current scientific practice. The method used is a qualitative approach through literature review by examining various relevant sources. The results show that Pancasila values have been applied in various fields such as technology, law, health, economics, education, the environment, the arts, and social sciences as ethical guidelines in carrying out professions. However, its implementation still faces several obstacles, including increasing pragmatism, the influence of global paradigms, rapid technological developments, and low academic integrity. Therefore, ongoing efforts are needed to strengthen the application of Pancasila values, where science remains aligned with humanity, justice, and the welfare of society.

Pendahuluan

Di era sekarang, kita menyaksikan kemajuan luar biasa dalam berbagai bidang ilmu. Namun di balik itu, kita juga dihadapkan pada kenyataan yang mengusik nurani seperti manipulasi data, krisis kejujuran akademik, hingga teknologi yang merusak kemanusiaan. Maka dari itu, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang dapat mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nugraha & Muda, 2026). Nilai yang menjadi dasar pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kehidupan sosial saja, tetapi juga dapat menjadi landasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Konteks ini menekankan pada peran Pancasila berfungsi sebagai dasar moral serta etika yang mengarahkan pada perkembangan ilmu supaya tetap berpihak pada kemanusiaan.

Arus globalisasi membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan pesat. Tetapi, kemajuan ini biasanya tidak disertai dengan nilai-nilai moral yang lebih kuat dan sesuai dengan sikap kemanusiaan, yang dapat menyebabkan berbagai masalah sosial (Yani & Dewi, 2021). Eksistensi Pancasila di tengah derasnya arus globalisasi digital diuji oleh munculnya berbagai paham asing yang dapat mengikis moralitas generasi muda. Oleh karena itu, membentengi perkembangan iptek dengan nilai-nilai lokal menjadi kebutuhan yang mendesak agar arah bangsa tidak melenceng dari falsafah dasarnya (Khutmala, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai ilmu pengetahuan agar memastikan bahwa kemajuan tersebut tetap konsisten dengan identitas bangsa Indonesia.

Menerapkan nilai Pancasila bukan hanya tentang membicarakannya ataupun mempelajarinya secara teori. Hal ini juga berkaitan dengan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata dan dilakukan dengan penuh kesadaran setiap orangnya, terutama di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu lainya. Setiap bidang ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, berdasarkan pada ciri khasnya masing-masing. Maka sangatlah penting untuk memastikan bahwa ilmu pengetahuan tidak netral nilai tetapi juga berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (Si Pujiati, 2020).

Dengan demikian, sangat penting untuk melihat bagaimana aktualisasi nilai Pancasila dalam berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam berbagai bidang ilmu serta tantangan yang akan dihadapi dalam proses aktualisasinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka (library research). Fokus utamanya adalah meneliti bagaimana nilai-nilai Pancasila terpadu dalam berbagai bidang ilmu. Data dikumpulkan dengan memeriksa berbagai bidang literatur ilmu, mulai dari jurnal penelitian hingga buku pelajaran yang membahas aturan dan nilai-nlai etika keilmuan di Indonesia. Tujuannya adalah mencari kesesuaian dalam menemukan titik temu antara nilai-nilai Pancasila dengan perkembangan teknologi di masa kini yang sedang mengalami globalisasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Prosesnya dimulai dengan memfilter informasi yang penting, kemudian menyusun secara sistematis, setelah itu menarik kesimpulan dengan cara menganalisis secara mendalam lagi. Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan bisa menjelaskan peran Pancasila sebagai pedoman moral yang membantu menjaga agar kemajuan ilmu pengetahuan tetap berlandaskan nilai kemanusiaan yang sesuai dengan identitas bangsa, dan mampu mengatasi masalah ketidakjujuran akademik.

Pembahasan

Nilai-Nilai Pancasila sebagai Landasan Ilmu pengetahuan

Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang terdiri dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai landasan dalam memberi arahan perkembangan ilmu pengetahuan agar tetap memperhatikan aspek moral dan etika. Dalam konteks ilmiah, nilai ketuhanan menuntut adanya tanggung jawab moral dalam setiap aktivitas ilmiahnya. Di samping itu, nilai tersebut juga mengingatkan agar ilmu pengetahuan harus digunakan dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) tidak boleh dilakukan tanpa nilai-nilai tertertu, melainkan harus berlandasan pada nilai-nilai transendental agar tidak merusak harga diri manusia (Khutmala, 2025).

Selanjutnya, nilai kemanusiaan menekankan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan harus memberikan dampak positif bagi manusia tanpa memandang suku maupun status sosial seseorang. Ilmu pengetahuan yang berpihak pada kemanusiaan memposisikan manusia sebagai subjek sekaligus objek yang harus disejahterakan, bukan dieksploitasi. Nilai persatuan mendorong adanya kolaborasi antar disiplin ilmu (interdisipliner) untuk menyelesaikan permasalahan bangsa yang kompleks. Kolaborasi ini diperlukan agar ego sektoral dalam bidang ilmu pengetahuan dapat berkurang demi kepentingan nasional yang lebih besar (Asmaroini, 2016).

Lebih lanjut, nilai kerakyatan mengajarkan pentingnya bermusyawarah dalam proses pengambilan keputusan ilmiah serta menghargai pendapat orang lain. Dalam konteks penelitian, hal ini berarti adanya keterbukaan terhadap kritik dan mengakui objektivitas dalam merima temuan dari ilmuwan lain. Kemudian, nilai keadilan mengarahkan agar hasil ilmu pengetahuan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Distribusi akses terhadap teknologi dan informasi harus diutamakan untuk mencegah timbulnya kesenjangan kognitif yang tajam kalangan masyarakat (Hidayat & Setyowati, 2023).

Aktualisasi dari kelima sila ini menciptakan sebuah paradigma "Ilmu Pengetahuan Pancasila" yang tidak hanya semata-mata mencari kebenaran logis, tetapi juga memperhatikan kebenaran moral. Integrasi nilai-nilai tersebut memastikan bahwa setiap inovasi yang muncul dari berbagai disiplin ilmu masing-masing tetap berpijak pada identitas bangsa Indonesia (Eddy, 2018). Oleh karena itu, Pancasila berperan sebagai panduan normatif yang menghindarkan ilmu pengetahuan dari penyimpangan menjadi alat perusak kemanusiaan.

Relevansi Pancasila sebagai dasar ilmiah menjadi semakin krusial di tengah tantangan inovasi teknologi global. Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai filter budaya, tetapi juga sebagai petunjuk aksiologis yang menetapkan arah penggunaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan berperan sebagai "rem" etis agar penelitian ilmiah tidak melampaui batasan kodrat manusia maupun keseimbangan dalam melestarikan alam. (Nugroho et al., 2022). Aktivitas ilmiah yang mengabaikan nilai-nilai transendental memiliki potensi untuk menciptakan

teknologi yang dehumanistik, di mana manusia justru diperbudak oleh ciptaannya sendiri.

Lebih dalam lagi, nilai persatuan dan kerakyatan mengharuskan terjadinya demokratisasi ilmu pengetahuan. Artinya, ilmu tidak boleh menjadi menara gading yang hanya dapat diakses oleh segelintir elite intelektual. Nilai persatuan mendorong kolaborasi lintas disiplin (multidisciplinary approach) yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman seperti perubahan iklim atau krisis kesehatan global (Murmanan et al., 2023)Hal ini memperkuat prinsip bahwa kebenaran ilmiah harus diuji melalui ruang dialog publik yang terbuka dan jelas, sesuai dengan semangat kerakyatan yang menghargai berbagai perspektif.

Terakhir, aktualisasi nilai keadilan sosial memastikan bahwa hasil dari setiap disiplin ilmu memiliki dampak yang nyata dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan. Perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia harus berorientasi pada kesejahteraan umum, bukan hanya mengejar profitabilitas atau kepentingan pragmatis jangka pendek. Melalui pendekatan ini, para ilmuwan tidak hanya berperan sebagai pencari kebenaran objektif, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memiliki tanggung jawab etis terhadap bangsa (Wahyudi & Saputra, 2024). Dengan demikian, mengintegrasikan Pancasila ke dalam setiap disiplin ilmu masing-masing adalah upaya untuk mengembalikan marwah ilmu pengetahuan pada hakikatnya: sebagai instrumen pembebasan dan pencerahan bagi kemanusiaan yang beradab.

Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Berbagai Disiplin Ilmu

Menerjemahkan Pancasila ke dalam disiplin ilmu tidak hanya memberi label ideologi pada setiap rumus atau teori, tetapi menjadikan nilai-nilainya sebagai pedoman moral dalam praktik profesional. Dalam bidang teknik dan teknologi, misalnya, aktualisasi nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan terwujud dalam pemahaman bahwa setiap inovasi harus aman dan tidak merendahkan martabat manusia. Seorang insinyur yang memahami Pancasila tidak hanya berfokus pada efisiensi teknis, tetapi juga memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan ramah lingkungan dan tidak menimbulkan marginalisasi sosial. Di era kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) saat ini, nilai-nilai etika Pancasila berfungsi sebagai perlindungan agar algoritma beroperasi untuk kebaikan, bukannya memicu perpecahan (Irawan, 2024).

Dalam ranah hukum dan politik, Pancasila mengharuskan keadilan tidak hanya berlaku di atas kertas, tetapi juga hadir secara nyata di tengah masyarakat. Nilai Kerakyatan mengajarkan bahwa hukum harus muncul dari semangat musyawarah dan mendukung kepentingan umum, bukan pesanan dari elite tertentu. Para praktisi hukum diharapkan untuk melihat hukum sebagai instrumen pembebasan dan penjaga kesetaraan, di mana setiap kebijakan yang diambil harus bisa dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan dan masyarakat (Kurnia et al., 2025).

Dalam bidang kesehatan dan kedokteran, nilai Kemanusiaan dan Keadilan menjadi dasar yang utama dalam pelayanan. Seorang tenaga medis yang menghayati Pancasila akan memandang pasien sebagai manusia utuh, bukan sekadar objek klinis atau sumber keuntungan. Aktualisasi ini menuntut adanya distribusi layanan kesehatan yang bersifat inklusif, di mana hak atas kesembuhan tidak dibatasi oleh kekayaan atau status sosial.

Sila kelima berfungsi sebagai mandat etis untuk menyebarkan fasilitas kesehatan hingga ke daerah terpencil sebagai perwujudan keadilan sosial yang sebenarnya (Perangin-Angin et al., 2020)

Dalam disiplin ilmu ekonomi, Pancasila menyediakan alternatif yang lebih "manusiawi" jika dibandingkan dengan sistem kapitalisme yang murni. Ekonomi Pancasila menekankan pada prinsip kekeluargaan dan gotong royong, di mana pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan pemerataan. Nilai Persatuan di sini diwujudkan melalui penguatan ekonomi yang berpihak kepada rakyat dan kerjasama antar-pelaku usaha, sehingga kemajuan material bangsa tidak mengorbankan solidaritas sosial (Mubyarto, 2014). Oleh karena itu, setiap disiplin ilmu pada akhirnya berujung pada satu tujuan yakni memanusiakan manusia dalam bingkai keindonesiaan.

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai Pancasila diwujudkan dengan menjadikan ruang kelas sebagai contoh demokrasi yang sehat. Para pendidik yang menyakini nilai-nilai kerakyatan tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber kebenaran, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang mengapresiasi setiap keunikan serta pendapat dari peserta didik. Aktualisasi ini menjamin bahwa pendidikan bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga tugas menanamkan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Dengan demikian, lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas menjadi tempat yang mendukung tumbuhnya pemikiran kritis bersamaan dengan penghargaan terhadap keberagaman (Rohman, 2021). Di era digital yang serba terbuka ini, tantangan dunia pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan eksakta, melainkan juga melakukan pendidikan karakter yang masif berbasis Pancasila. Integrasi ini penting untuk memastikan peserta didik memiliki kecerdasan intelektual sekaligus moralitas yang kokoh (Triyanto, 2020).

Dalam disiplin ilmu lingkungan dan ekologi, Pancasila memberikan dasar bagi konsep "Keadilan Ekologis". Nilai ketuhanan mengajarkan bahwa bumi adalah amanah yang wajib dirawat, sedangkan nilai keadilan mengharuskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus menguntungkan tidak hanya untuk generasi saat ini tetapi untuk keturunan yang akan datang. Saat ini, ilmuwan lingkungan dituntut untuk tidak hanya menerapkan solusi teknis terhadap masalah polusi atau perubahan iklim, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan mengenai lingkungan tetap menguntungkan lokal dan adat yang sering kali menjadi korban dari keserakahan ekonomi (Sembiring & Baihaqie, 2020)

Dalam bidang seni, desain, dan arsitektur, Pancasila membimbing para kreator untuk menciptakan karya yang mengandung "jiwa" Indonesia. Seni tidak hanya dilihat sebagai ekspresi estetis tanpa makna, melainkan sebagai medium untuk memperkuat persatuan serta menyuarakan nilai kemanusiaan. Seorang arsitek yang menerapkan komunitas Pancasila, contohnya, akan merancang ruang-ruang publik yang inklusif bagi semua kalangan, termasuk individu dengan disabilitas, sebagai manifestasi nyata dari sila kedua dan kelima. Karya seni dan arsitektur nasional diharapkan mencerminkan identitas bangsa yang modern namun tetap berpijak pada nilai luhur (Rohman, 2021).

Pada disiplin ilmu sosial dan humaniora, Pancasila berfungsi sebagai alat analisis untuk memahami berbagai masalah sosial dengan pendekatan yang lebih empatik.

Aktualisasi nilai persatuan mendorong para peneliti sosial untuk mengutamakan penyelesaian konflik serta peningkatan kohesi sosial di tengah perbedaan. Ilmu sosial harus digunakan untuk mempertemukan dan membawa solusi bagi kelompok yang terpinggirkan, melainkan harus mampu menawarkan solusi yang berbasis pada kearifan lokal dan musyawarah mufakat. Hal ini memastikan bahwa dinamika sosial terus maju tanpa harus mengorbankan kedamaian antargolongan (Sari, 2021).

Sebagai penutup bagian ini, perlu ditekankan bahwa aktualisasi Pancasila dalam beragam disiplin ilmu pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan integritas akademik. Setiap ilmuwan, tanpa memperhatikan bidang spesialisasi mereka, memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa pengetahuan mereka memberikan manfaat bagi orang lain. Pancasila menjadi jembatan antara kecerdasan intelektual dan etika, sehingga setiap temuan dan praktik ilmiah memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk memuliakan Tuhan, menjunjung tinggi kemanusiaan, dan mewujudkan keadilan yang merata (Harjanto & Najicha, 2024).

Tantangan Aktualisasi Pancasila dalam Praktik Keilmuan Kontemporer

Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas keilmuan saat ini nyatanya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hambatan pertama yang paling mencolok adalah pengaruh pragmatisme di dunia akademik. Di era yang serba terukur seperti sekarang, banyak ilmuwan dan akademisi terjebak dalam perlombaan untuk mendapatkan sitasi dan publikasi sebanyak mungkin demi kemajuan karier pribadi. Situasi ini sering kali membuat nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan menjadi terabaikan, di mana ilmu pengetahuan tidak lagi dikembangkan sebagai bentuk pengabdian, melainkan hanya sebagai produk profesional yang tidak memiliki rasa empati (Perangin-Angin et al., 2020).

Selanjutnya, kita juga menghadapi dominasi paradigma keilmuan global yang cenderung bersifat individualistik. Seringkali, teori yang diajarkan di perguruan tinggi sangat terpengaruh oleh nilai-nilai Barat yang mungkin tidak sepenuhnya sejalan dengan semangat gotong royong dan Persatuan Indonesia. Tantangan yang ada adalah bagaimana para akademisi kita mampu dapat menyaring kemajuan global ini agar tidak justru mengikis identitas dan budaya lokal kita sendiri (I Made Suraharta, 2024). Selain dominasi barat, tantangan ideologis nyata yang masuk melalui celah kebebasan akademik di era kontemporer adalah paparan radikalisme dan ekstremisme. Jika dunia akademik dan disiplin ilmu tidak diinternalisasikan dengan nilai-nilai Pancasila secara kuat, maka institusi pendidikan yang seharusnya menjadi pusat peradaban justru rentan menjadi tempat penyebaran paham yang memecah belah persatuan bangsa (Nur Ali et al., 2023)

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital membawa tantangan etika baru yang signifikan untuk nilai Kerakyatan. Keberadaan algoritma kecerdasan buatan yang tidak jelas sering kali menimbulkan bias dan perpecahan di masyarakat. Para ahli teknologi di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk memastikan bahwa inovasi yang mereka hasilkan tidak justru memecah belah masyarakat, melainkan tetap berkontribusi untuk memperjuangkan kemanusiaan sesuai dengan semangat Pancasila (Muallifah et al., 2023)

Selain itu, ada tantangan nyata terkait lemahnya integritas akademis di lingkungan pendidikan tinggi. Praktik-praktik yang instan seperti plagiarisme, kecurangan dalam karya ilmiah, hingga manipulasi data merupakan pengkhianatan terhadap nilai kejujuran yang berakar dari sila pertama. Ini menunjukkan bahwa tantangan bagi Pancasila bukan hanya soal teori, tetapi juga bagaimana menjadikannya sebagai cara hidup (living values) yang mengutamakan kebenaran ilmiah (Perangin-Angin et al., 2020).

Tantangan selanjutnya berkaitan dengan eksklusivitas ilmu pengetahuan yang sering kali sulit diakses oleh masyarakat umum. Sila kelima secara tegas menjelaskan bahwa manfaat ilmu seharusnya dirasakan secara merata, tetapi pada kenyataannya, hasil riset sering kali hanya menjadi milik elit di "menara gading". Ilmuwan menghadapi tantangan untuk meruntuhkan batasan ini sehingga setiap inovasi benar-benar menjadi solusi bagi masalah kemiskinan dan ketidakadilan yang terjadi di daerah terpencil (I Made Suraharta, 2024)

Selanjutnya, terdapat tantangan berupa orientasi pasar yang berlebihan dalam riset-riset ilmiah. Ketika penelitian hanya didorong oleh kepentingan profit atau permintaan dari industri tertentu, nilai keadilan sosial sering kali diabaikan demi kepentingan modal. Hal ini membutuhkan keberanian moral dari para peneliti untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip ilmu yang mendukung kesejahteraan masyarakat luas, bukan hanya menguntungkan segelintir orang (Perangin-Angin et al., 2020).

Minimnya kolaborasi juga menjadi tantangan antar disiplin ilmu yang mencerminkan semangat Persatuan. Ego sektoral yang sering timbul antar bidang ilmu dapat menghambat tercapainya solusi yang menyeluruh untuk masalah-masalah yang dihadapi bangsa. Aktualisasi penerapan Pancasila memerlukan sikap rendah hati ilmiah untuk saling bekerjasama, di mana ilmu eksakta dan humaniora bisa saling melengkapi demi membangun peradaban Indonesia yang lebih bermartabat (Sari, 2021).

Akhirnya, tantangan terbesar terletak pada konsistensi dalam penerapan kebijakan pendidikan. Tanpa adanya sistem yang mendukung secara kuat, nilai-nilai Pancasila akan menjadi ucapan kosong di dalam kurikulum tanpa adanya perubahan perilaku yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara integritas individu ilmuwan dan komitmen institusi untuk menjadikan Pancasila sebagai napas utama dalam setiap upaya pengembangan ilmu pengetahuan di tanah air (Anugrah & Rahmat, 2024)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memainkan peran yang sangat krusial sebagai dasar etis dalam pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai disiplin ilmu. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, berfungsi sebagai panduan moral dalam praktik keilmuan, baik dalam bidang teknologi, hukum, kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan, seni, maupun ilmu sosial. Aktualisasi nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berperani sebagai alat untuk kemajuan, tetapi juga sebagai sarana untuk memanusiakan manusia serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, dalam penerapannya, aktualisasi nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, seperti munculnya pragmatisme akademik, dominasi paradigma global yang kadang tidak sejalan dengan nilai lokal, serta rendahnya integritas dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, sangat penting untuk ada komitmen bersama antara para ilmuwan dan institusi pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan ilmiah. Dengan demikian, Pancasila tidak sekadar menjadi konsep normatif, tetapi benar-benar hadir dan menjadi pedoman dalam membangun perkembangan ilmu pengetahuan yang beretika, adil, dan berorientasi pada kepentingan bangsa.

Daftar Pustaka

Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1), 22–34. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403

Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Era Globalisasi. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2(1), 1–450.

Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Jurnal Llmu Budaya, 13(75), 116–123.

Fatimatuz Zahro, Faroh Dina Farhiyah, Miftahul Huda, Nur Ali, U. S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Rencana Pembelajaran Semester Matakuliah di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 41–55. http://repository.uin-malang.ac.id

Harjanto, N. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Pancasila Sebagai Kerangka Etika Dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), 2024(16), 30–37. http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS

I Made Suraharta, I. I. J. R. A. M. (2024). Ilmu Politik sebagai Jalan Menuju Kebebasan dari Penindasan (Vol. 2).

Irawan, I. (2024). Penerapan Etika Pancasila dalam Pengembangan Kecerdasan Buatan yang Bertanggung Jawab di Indonesia. Bit-Tech, 7(2), 263–271. https://doi.org/10.32877/bt.v7i2.1740

Khutmala, R. F. (2025). Peran pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi : Pengaruh budaya luar terhadap masyarakat Indonesia. Jurnal Ilmu Budaya, 3(1), 615–620.

Kurnia, L., Siregar, M., & Amanda, R. S. (2025). Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif. Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif, 6(2), 404–422. https://ejurnals.com/ojs/index.php/jipp

Muallifah, D. (2023). Etika Digital dan Tantangan Polarisasi Sosial: Internalisasi Nilai Nilai Kebangsaan dalam Pengembangan Teknologi Informasi. Jurnal Psikologi Islam, 10(2), 142–155. http://repository.uin-malang.ac.id

Mubyarto, M. (2014). 79026-ID-filsafat-ekonomi-pancasila-mubyarto (pp. 12–25).

Murmanan, Santoso, G., Mustakim, & Daryono. (2023). Melalui Gotong Royong dan kolaborasi: Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Pendidikan Transformatif, 02(04), 554–565.

Nugraha, R., & Muda, A. (2026). Pancasila sebagai sistem etika dan instrumen pendidikan karakter mahasiswa dalam era globalisasi. Jurnal Studi Psikologi,

4(2016), 443–448. http://repository.uin-malang.ac.id

Nugroho, H. W., Utami, R., & Nugraha, R. A. (2022). Experiental Learning Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Demokrasi dan Pancasila. Jurnal Filsafat, 32(2), 255. https://doi.org/10.22146/jf.70601

Perangin-Angin, R. B. B., Nababan, R., & Siahaan, P. G. (2020). Perlindungan Pengetahuan Tradisional sebagai Hak Konstitusional di Indonesia. Protection of Traditional Knowledge as Constitutional Rights in Indonesia. Jurnal Konstitusi, 17(1), 178–196.

Rohman, M. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Ruang Kelas Demokratis dan Karakter Peserta Didik. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 8(2), 145-156.

Sari, A. (2021). Memperkuat Kohesi Sosial dalam Masyarakat Plural dalam Konteks Bhinneka Tunggal Ika di Kota Sukabumi. Jurnal Servatio, 1(1), 41–52.

Sembiring, Z. A., & Baihaqie, A. G. (2020). Litigasi Perubahan Iklim Privat di Indonesia: Prospek dan Permasalahannya. Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia, 7(1), 118–140. https://doi.org/10.38011/jhli.v7i1.215

Si Pujiati, I. M. (2020). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Memperkuat Negara Hukum Indonesia Perspektif Sosiologis. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(2), 13–22. https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp13-22

Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17(2), 175–184. https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476

Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi. 5(2016), 952–961.